

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu yang utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan mutu manusia yang bertakwa kepada Tuhan, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas trampil dan membina hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pendidikan, perlu adanya pengembangan dan pengarahan agar menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam Buku “Pengantar Pendidikan” yang terbit tahun 2014, Triwiyanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung

seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu di kemudian hari.

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Sekolah merupakan wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar yang berkesinambungan dan berjenjang, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kepala sekolah adalah guru yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengelola segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah ujung tombak sekolah yang paling berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa:

Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

Penyelenggaran pendidikan akan bermutu apabila sekolah tersebut dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara maksimal. Sekolah yang bermutu secara langsung dapat ditunjukkan oleh kemampuan kepemimpinannya dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu.

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin, dan tenaga pendidik ikut andil. Di dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengembangan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah guru, karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan mutu sekolah. Guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mutu di sekolah tentunya dilihat dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>1</sup>Prijobekti Prasetijo dan Samidjo. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1, No. 1. <http://Jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp> 5 Februari 2021.

Satuan pendidikan di Indonesia, mulai tahap SD hingga SMA, dianggap masih lemah dalam banyak hal dibanding negara lain. Mulai dari sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta kompetensi para lulusannya. Di tingkat SD/MI/SMP dan SMA hampir semua sekolah yang terakreditasi memiliki titik lemah pada standar kelulusan, standar sarana dan prasaran dan tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terencana dengan baik. Komponen tersebut adalah *input, proses, output*, guru, sarana, prasarana, biaya, semuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian visi, misi serta tujuan secara maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala Sekolah dituntut kesiapan berubah bila ingin mendorong organisasi sekolah dan semua sumber dayanya berubah.

---

<sup>2</sup><https://www.kompasiana.com/ranunarotama/5c092844c112fe47fe7f27a5/nilai-pendidikan-di-indonesia-dibawah-rata-rata> Diakses Pada Tanggal 1 Februari 2021 Pukul 14.23 WIB.

Kesiapan berubah, dan kemudian berubah demi perbaikan kinerja organisasi sekolah, akan berdampak pula pada perubahan pemerannya sebagai pemimpin sekolah yang akan mendorong pada seluruh anggota organisasi sekolah juga berubah dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing.<sup>3</sup>

Di dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan yaitu sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin yang akan membawa sekolah pada arah tujuan yang mengarah pada pencapaian mutu sekolah sesuai dengan yang telah ditargetkan. Dalam rangka mewujudkan keberhasilan sekolah yang termuat pada visi, misi, tujuan dan sasaran program sekolah, maka para kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan serta mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah merupakan salah satu kunci untuk kemajuan peningkatan mutu sekolah. Karena sekolah itu sendiri merupakan sebuah organisasi lembaga pendidikan yang harus memiliki seorang pemimpin yang bermutu. Pemimpin yang bermutu, hendaknya mampu membawa sekolah pada arah tujuan yang sesuai dengan visi misi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Di samping itu,

---

<sup>3</sup>Suharsaputra Uhar, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016) h. 142.

Kepala Sekolah juga adalah pemimpin pendidikan yang salah satu tugas pentingnya adalah melakukan perubahan dengan membantu Guru mengembangkan daya kesanggupannya untuk menciptakan iklim Sekolah yang menyenangkan dan untuk mendorong Guru, Murid dan Orang Tua Murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud-maksud sekolah. (Sutisna, 1989).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil *Grandtour* yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa SMA Negeri 17 Bekasi yang telah terakreditasi A merupakan salah satu sekolah negeri di Bekasi yang memiliki prestasi akademik yang terus meningkat dapat diketahui dari meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu SMA Negeri 17 Bekasi salah satu lembaga sekolah yang mampu bertahan ditengah-tengah ketatnya persaingan pendidikan. Baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta. Hal tersebut karena peran kepala sekolah di SMA Negeri 17 Bekasi telah dijalankan dengan baik dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan sekolah serta terdapat program khusus yang dimiliki SMA Negeri 17 Bekasi yaitu program 5 Inovasi 17 Unggul. 5 S adalah Lima sukses. PAS adalah Sukses PTN (Perguruan Tinggi Negeri), Sukses AKM (Asesmen

---

<sup>4</sup>Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013) h. 139.

Kompetensi Minimum), Dan sukses Sahabat Belajar. LENTERA adalah Sukses Sekolah Literat dan Sukses Sekolah Berkarakter. Sejalan dengan hal ini maka fokus dalam penelitian ini peran kepala sekolah sebagai manajer karena kepala sekolah harus dapat merencanakan program, mengorganisasikan, dan juga mengevaluasi program yang ada disekolah. Program yang ada di sekolah juga harus dapat terencana dengan baik agar hasil yang diperoleh dari program tersebut juga maksimal maka dari itu harus adanya perencanaan untuk agar program tersebut efektif dan efisien. Dengan adanya program tersebut maka kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam melakukan dan mewujudkan perubahan di sekolah. hal ini juga kepala sekolah memberikan pengaruh kepada guru dalam proses pembelajaran dan penyerapan bahan ajar oleh peserta didik. Dan apabila peserta didik nyaman untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran akan lebih mudah untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Mustapid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ditemukan bahwa Mutu pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Diski sudah memenuhi 8 Standar Nasional

Pendidikan, dan dibuktikan dengan terakreditasinya MTs Swasta Miftahul Falah Diski dengan perolehan akreditasi B.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mohammad Juliantoro yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat karakteristik sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu jika di bandingkan dan dikaitkan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk bisa diambil kesimpulan bahwa di kedua lembaga tersebut kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik. Akhirnya perencanaan bagus, proses bagus, administrasi bagus, pengawasan bagus, akhirnya harapan mutu linier antara guru dan murid akhirnya merucut mutu tercapai.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Yolnasdi, Giatman dan Suparno yang berjudul *The Role Of Principal Leadership In Improving The Quality Of Students In SMAN 9 - Padang City*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, inovator, motivator dengan melakukan berbagai upaya peningkatan mutu siswa di SMA 9 Kota Padang berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, membangkitkan minat dan motivasi belajar dan berusaha siswa untuk meningkatkan karakter dan nilai moral siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hecksa Manora yang berjudul Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan Bahwa gambaran mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus melaksanakan tugasnya secara profesional agar tercapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga yang professional. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

Penelitian kelima dilakukan oleh Mohammad Juliantoro yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Hasil penelitian tersebut Dapat dilihat karakteristik sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu jika di bandingkan dan dikaitkan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan yang

sudah dilaksanakan mulai dari peran kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai manager, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Di kedua lembaga tersebut kepala sekolah melaksanakan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik. Akhirnya perencanaan bagus, proses bagus, administrasi bagus, pengawasan bagus, akhirnya harapan mutu linier antara guru dan murid akhirnya merucut mutu tercapai

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih berfokus pada peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dengan mengacu pada sumber referensi, penelitian terdahulu, dan hasil *grandtour obersevasion* maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang **”Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi”** sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Negeri Jakarta.

## **B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Fokus masalah penelitian ini adalah “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi” Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga Sub fokus sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi.
2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi.
3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 17 Bekasi.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan sub fokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sekolah untuk meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Sekolah untuk meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi?

3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Sekolah untuk meningkatkan Mutu pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus dan Sub Fokus di atas, maka peneliti menetapkan beberapa tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Sekolah untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 17 Bekasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang hakikat Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan

Mutu Pendidikan di sekolah dan diharapkan menjadi masukan serta menambah paradigma baru bagi sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui Peran Kepala Sekolah dengan mengasah kemampuan sumber daya yang ada.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, Digunakan untuk memotivasi guru dalam proses belajar di sekolah, serta mencari dan mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan mutu pendidikan. serta hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menyerap bahan ajar dengan lebih bersemangat lagi karena adanya proses pembelajaran yang variatif.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu para kepala sekolah dalam mempersiapkan diri sebagai pemimpin sekolah dan memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah.
4. Bagi Peneliti, Berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

